

KECEPATAN PEMAHAMAN MAKNA MAHASISWA PRODI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Any Ikawati¹⁾

¹⁾Universitas Wisnuwardana

Email: anyunidha@gmail.com

Abstrak

Keseimbangan dalam pemahaman makna bisa dievaluasi dari kompetensi setiap individu yang beragam, terutama jika dikorelasikan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki kualitas bermutu. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana kecepatan mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dapat memahami makna pada mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif yakni untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami makna dalam menggunakan pemetaan sastra kontemporer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa. Analisis terhadap data akan dilakukan secara kualitatif untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam memahami makna dalam menggunakan pemetaan sastra kontemporer.

Kata Kunci: Kecepatan, pemahaman, makna

PENDAHULUAN

Latar belakang yang mendasari dalam penelitian kemampuan memahami makna dalam pemetaan sastra kontemporer adalah bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni mengungkap permasalahan pemahaman yang interpretatif dalam penguasaan berpikir seseorang dalam merancang dan memahami apa yang tampak secara visual terutama dalam memahami makna dalam setiap kata dan kalimat dalam proses berpikir dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk pemetaan sastra kontemporer.

Pada penelitian ini merumuskan beberapa masalah yang diteliti, sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna sastra kontemporer? Dan bagaimana kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna dengan pemetaan sastra kontemporer ?

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mengetahui kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna sastra kontemporer; dan (2) mengetahui kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna dengan pemetaan sastra kontemporer. Penelitian ini

lebih menekankan pada deskripsi “Kemampuan Memahami Makna dalam Pemetaan Sastra Kontemporer mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia”

dan subjek dan informan penelitian ini adalah mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia Universitas Wisnuwardhana Malang sehingga respon, pandangan, dan perilaku dibatasi dan terbatas pada mereka.

Menurut Aminuddin (2002:146) tipografi memiliki peran yakni untuk menampilkan aspek arstistik seni visual yang dapat menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu, selain itu untuk memperjelas loncatan gagasan dan satuan makna oleh penyairnya.

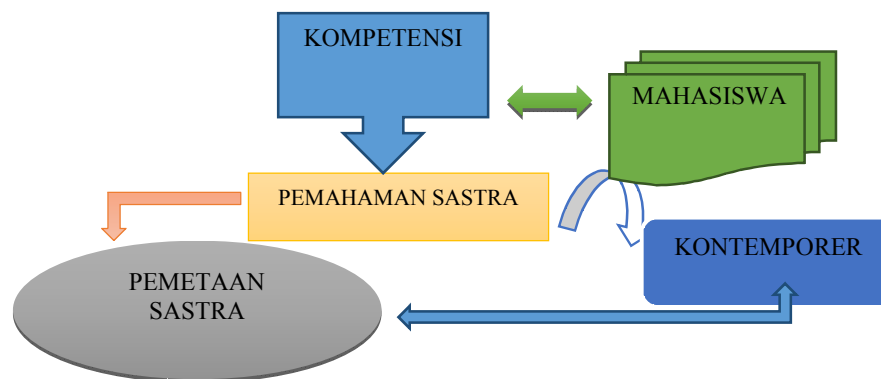
Makna adalah definisi dalam sebuah pengertian dalam mengungkapkan keterangan dan konsep pada suatu bidang yang dikaji serta yang dibicarakan dalam memahami sebuah rumusan dalam ruang lingkup tertentu. Kata merupakan satuan terkecil yang memiliki makna dan terutama dalam pemilihan kata baik pengarang maupun penulisnya dalam mendeskripsikan sebuah karya sastranya. Pemahaman seseorang makna kata dan kalimat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: (1) usia, (2) pajanan, (3) fitur, (4) pengetahuan, dan (panca indra). Demikian halnya seorang anak yang sedang dalam proses memperoleh pembelajaran bahasa. Untuk memahami konsep suatu kata, dia harus memadukan fitur dan pengetahuan yang dimilikinya tentang kata tersebut.

Pendapat Kokasih (2012:97) pemilihan kata hendaknya bersifat sifat puitis, yang mempunyai efek keindahan sehingga bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya. Keraf (2010:92) perbedaan antara kata khusus dan umum selalu bersifat relatif misalnya, kata umum adalah mobil sedangkan kata khususnya sedan. Menurut Pateda (2010:18) ada 4 syarat yang harus dipenuhi dalam mendeskripsikan makna (semantik) yaitu: (1) Teori itu harus meramalkan makna setiap satuan yang muncul berdasarkan satuan leksikal yang membentuk kalimat, (2) teori tersebut harus merupakan seperangkat kaidah, (3) teori tersebut harus bisa membedakan kalimat secara gramatikal benar dan tidak dilihat dari segi makna atau semantik, dan (4) teori tersebut dapat meramalkan makna yang berhubungan dengan antonim, kontradiksi serta sinonim.

Sastra merupakan kajian yang menarik untuk dikaji jika berkaitan dengan pemetaan yakni penggambaran dalam sebuah kelompok yang memiliki relasi dan berkaitan tulisan atau teks yang memiliki unsur keindahan (estetika). Jabrohim (2002:13) menyatakan sastra bersifat global bahwa kreativitas dibangun atas

perbedaan yang didasarkan karakteristiknya. Munculnya sastra kontemporer merupakan sebagian dari eksistensi karya sastra dan merupakan reaksi terhadap sastra konvensional. Terutama sastra jenis puisi, novel dan cerpen. Kontemporer adalah periode pada waktu yang sama atau sekarang dan bisa diartikan sesuatu yang modern, tidak terikat aturan yang bersifat konvensional. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, ada beberapa ciri-ciri yang dimiliki cerpen kontemporer, yakni: (1) berciri antilogika, (2) mengabaikan plot, (3) absurd, (4) anti tokoh, dan (5) berciri terasing atau serba kompleks.

Deskripsi dalam peta konsep ini yakni menggambarkan kompetensi mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dalam pemahaman sastra kontemporer dengan pemetaan sastra.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan kompetensi mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia dalam memahami makna dalam pemetaan sastra kontemporer. Menurut Miles dan Huberman (1992:18) Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif yakni melalui beberapa tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan/verifikasi.

Menurut Ratna (2004:76) prinsip antarhubungan terutama dalam strukturalisme konsep fungsi memegang peranan penting terutama yang menunjukkan antar hubungan dengan unsur-unsur yang terlibat. Strukturalisme ini memandang karya sastra sebagai sesuatu yang otonom, tidak terlepas dari alam sekitar, pembaca dan pengarang. Metode hermeneutika memandang karya sastra itu merupakan penafsiran teks dalam bentuk lingkaran dengan penalaran interpretasi dan pemahaman secara totalitas pada teks-teks. Lokasi penelitian akan

dilaksanakan di Universitas Wisnuwardhana Malang. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa beberapa contoh cerpen dan resensi buku dalam surat kabar dalam beberapa edisi yang diambil sebagian dari kata-katanya serta tindakan mahasiswa dalam memahami makna dalam pemetaan sastra kontemporer, selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan lain-lain”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang kemampuan untuk memahami makna untuk mahasiswa prodi bahasa Indonesia. Uraian diurutkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu (1) kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna sastra kontemporer; (2) kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna dengan pemetaan sastra kontemporer.

Pada paparan hasil penelitian ditemukan keterkaitan hubungan antara kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia dalam memahami makna sastra kontemporer mencapai 75 % peningkatan yang signifikan sebelum diterapkan metode mapping terjadi peningkatan 5% dapat dikategorikan dari cukup menjadi baik.

Kemampuan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Memahami Makna Sastra Kontemporer

DATA 01

- (1) VR (ai, au)
- (2) Diksi (terbingkai, bagai, walau)
- (3) Makna (disatukan dalam satu kotak perumpamaan atau persamaan)

DATA 02

- (1) VR (bagaikan- ai)
- (2) KR (yang – ng)
- (3) Makna 2.3a. kasih (perasaan sayang)
 - 2.3b. sedih (merasa sangat pilu dalam hati)
 - 2.3c. ketulusan (kesungguhan dan kebersihan hati dan kejujuran)
 - 2.3d. cinta (suka sekali dan benar-benar sayang)
 - 2.3e. nafkah (bekal hidup sehari-hari/rezeki)
 - 2.3f. bukti (sesuatu yang menyatakan kebenaran suatu peristiwa)
 - 2.3g. abadi (kekal)
 - 2.3h. malaikat (makhluk suci Allah yang mempunyai tugas khusus dari Allah)

(Lirik lagu Ebiat G Ade- Masih Ada waktu)

Bila masih mungkin kita menorehkan bakti
atas nama jiwa dan hati tulus ikhlas
mumpung masih ada kesempatan buat kita
mengumpulkan bekal perjalanan abadi

} 3a

Kita pasti ingat tragedi yang memilukan
kenapa harus mereka yang tertimbun tanah
tentu ada hikmah yang harus kita petik
atas nama jiwa mari heningkan cipta

} 3b

Kita mesti bersyukur bahwa kita masih diberi waktu
entah sampai kapan, tak ada yang bakal dapat menghitung

} 3c

Hanya atas kasihNya, hanya atas kehendakNya
kita masih bertemu matahari
kepada rumpun ilalang, kepada bintang gemintang
kita dapat mencoba meminjam catatannya

3d

Sampai kapankah gerakan waktu yang masih tersisa
semuanya menggeleng, semua terdiam
semuanya menjawab tak mengerti
yang terbaik hanyalah segeralah bersujud
mumpung kita masih diberi waktu

} 3e

Kita mesti bersyukur bahwa kita masih diberi waktu
entah sampai kapan, tak ada yang bakal dapat menghitung

} 3f

Hanya atas kasihNya, hanya atas kehendakNya
kita masih bertemu matahari
kepada rumpun ilalang, kepada bintang gemintang
kita dapat mencoba meminjam catatannya

} 3g

Sampai kapankah gerangan waktu yang masih tersisa

semuanya menggeleng, semua terdiam
semuanya menjawab tak mengerti
yang terbaik hanyalah segerakan bersujud
mumpung kita masih diberi waktu

} 3h

Kode Nomer	Diksi	Makna
3a	Menorehkan bakti	Mencatatkan atau menyatakan kepatuhan dan kesetian
	Tulus ikhlas	Benar-benar keluar dari hati yang suci (lapang dada)
	Bekal	Amal perbuatan
	Abadi	Kekal/kematian (kehidupan akhirat)
3b	Tragedi	Kejadian
	Memilukan	Menyedihkan
	Hikmah	Sesuatu hal yang didapatkan dari kejadian
	Petik	Ambil
	Heningkan	Berdoa, memohon ketenangan
3c	Waktu	Kesempatan dalam kehidupan
	Menghitung	Mengetahui jumlah
3d	KasihNya	Rasa sayang
	KehendakNya	Rencana
	Meminjam catantannya	Belajar dari pengalaman hidup
3e	Gerangan	Kiranya, perkiraan
	Mengeleng	Tidak tahu, menolak
	Menjawab tidak mengerti	Tidak memahami
	Bersujud	Berdoa, memohon pada Allah SWT
3f	Bersyukur	Rasa terima kasih
3h	Bertemu matahari	Masih bisa bernafas merasakan kehidupan
3i	Waktu yang masih tersisa	Waktu yang masih ada dalam hidup

Kemampuan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Memahami Makna dengan Pemetaan Sastra Kontemporer

Ada beberapa hal yang mendasari kemampuan mahasiswa dalam memahami makna yakni:

- Kata Benda (Nomina), kata benda (nomina) adalah kata-kata yang merujuk pada bentuk suatu benda;
- Kata Kerja (Verba);
- Kata Sifat (Adjektiva);
- Kata Ganti (Pronomina);

- e) Kata Keterangan (Adverbia);
- f) Kata Bilangan (Numeralia); dan
- g) Kata Tugas.

Pemahaman mahasiswa menjangkau aspek linguistic terutama pemahaman makna dalam dunia sastra dapat dijabarkan dalam uraian contoh hasil dari interpretasi mahasiswa di bawah ini:

Perjalanan ini

Terasa sangat **menyedihkan**

Sayang engkau tak duduk

Disampingku kawan (BKK:4a)

Leksikal (L) Jalan, Sedih

Gramatikal (G) Perjalanan, Menyedihkan

Makna (M) Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

(Perjalanan adalah kegiatan manusia untuk mengunjungi suatu tempat dengan berbagai tujuan)

(Perasaan yang ditimbulkan karena rasa pilu dalam hati Perasaan yang ditimbulkan karena rasa pilu dalam hati)

Jenis Kata (JK) Kata Benda (Nomina), Kata Sifat (Adjektiva)

Banyak cerita

Yang mestinya kau saksikan

Di tanah kering **bebatuan** (BKK:4b)

Leksikal (L) Jalan, Sedih

Gramatikal (G) Perjalanan, Menyedihkan

Makna (M)

Jenis Kata (JK) Kata Benda (Nomina), Kata Sifat (Adjektiva)

Tubuhku **terguncang**

Dihempas batu jalanan

Hati **tergetar** menatap

Kering rerumputan (BKK:4c)

Perjalanan ini pun

Seperti jadi saksi

Gembala kecil

Menangis sedih (BKK:4d)

Kawan coba dengar apa jawabnya

Ketika di kutanya mengapa

Bapak ibunya tlah lama mati

Ditelan bencana tanah ini (BKK:4e)

Sesampainya di laut

Kukabarkan semuanya

Kepada **karang** kepada ombak

Kepada matahari (BKK:4f)

Tetapi semua diam

Tetapi semua bisu

Tinggal aku sendiri

Terpaku **menatap langit** (BKK:4g)

Barangkali di sana

Ada jawabnya

Mengapa di **tanahku** terjadi bencana (BKK:4h)

Mungkin Tuhan mulai bosan

Melihat tingkah kita

Yang selalu salah dan bangga

Dengan dosa-dosa

Atau alam mulai enggan

Bersahabat dengan kita

Coba kita bertanya pada

Rumput yang ***bergoyang*** (BKK:4i)

NO	LEKSIKAL	GRAMATIKAL	MAKNA	JENIS KATA
4a				
	Sedih	<u>Menyedihkan</u>	Perasaan yang ditimbulkan karena rasa pilu dalam hati	Kata Sifat (Adjektiva)
4b	Batu	<u>Bebatuan</u>	Benda yang padat dan keras	Kata Benda (Nomina)
4c	Guncang	<u>Terguncang</u>	Goyah, tidak tetap atau bergerak-gerak	Kata Kerja (verba)
	Getar	<u>Bergetar</u>	Gerakan berulang-ulang dengan cepat	Kata Kerja (verba)
4d	Tangis	<u>Menangis</u>	Air mata karena perasaan sedih atau kecewa	Kata Sifat (Adjektiva)
4e	Telan	Ditelan bencana	Proses, cara, perbuatan	Kata Kerja (verba)
4f	Karang	Berkarang	Kumpulan hewan yang sejenis tumbuhan alga di laut	Kata Benda (Nomina)
4g	Tatap	Menatap langit	Memandang langit	Kata Kerja (verba)
4h	Tanah	Tanahku	Bagian dari bumi yang penting untuk mendukung kehidupan makhluk hidup	Kata Benda (Nomina)
4i	Lihat	<u>Melihat</u>	Menggunakan mata untuk memandang secara visual	Kata Kerja (verba)
	Rumput	<u>Rerumputan</u>	Tumbuhan jenis ilalang yang berbatang kecil dan banyak jenisnya	Kata Benda (Nomina)
	Goyang	<u>Bergoyang</u>	Bergerak-gerak dan berayun-ayun	Kata Kerja (verba)

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat ditemukan bahwa (1) kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna sastra kontemporer dan (2) kemampuan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memahami makna dengan pemetaan sastra kontemporer mengacu pada korelasi tingkat berpikir yang memiliki level berbeda dalam memahami makna dan hal ini bisa dievaluasi melalui cara

penyampain uji coba dengan instrument tata bahasa dan kodifikasi data sehingga peningkatan pemahaman mahasiswa menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Aminuddin. (2002). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Agensindo Offset
- Jabrohim. (2002). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Keraf, G. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia
- Kokasih. (2012). Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya
- Miles, M..B. & Huberman A.M.(1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Pateda, Mansoer. (2010). Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratna, Ny. K. (2004). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif). Yogyakarta: Pustaka Pelajar